

HUBUNGAN KINERJA GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Awaliatul Fajri, Imas Kania Rahman, Santi Lisnawati
Yayasan Awwaliyah Al-Asiyah, Indonesia.
awaliatul.af@gmail.com

ABSTRAK

Pada era saat ini, bahwa bangsa Indonesia makin sadar akan pentingnya upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas, jujur, terampil dan profesional dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini perlu dilakukan mengingat sumber daya manusia yang berkualitas mempunyai peran yang sangat penting dalam melaksanakan pembangunan disegala bidang agar bangsa Indonesia bisa bersaing dengan Negara lain. Salah satu aspek yang berfungsi dan berperan dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas adalah pendidikan. Pada kondisi lembaga pendidikan dinegara kita saat ini masih ada beberapa permasalahan klasik yaitu kurangnya sarana prasarana, fasilitas sekolah, keadaan gedung yang kurang memadai, serta kualitas kinerja guru yang belum memenuhi kompetensi dan kebijakan-kebijakan kurang produktif. Dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (sekolah) tidaklah mudah, karena itu masyarakat akan bersaing untuk mencari sekolah yang terbaik bagi putra-putrinya. Sekolah yang tidak mampu menunjukkan kualitas terbaiknya akan di tinggalkan oleh masyarakat (orang tua). Maka dari itu tujuan penelitian ini dilakukan untuk mempelajari hubungan antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SMP Plus Awwaliyah Al-Asiyah, Cibinong Kabupaten Bogor. Responden penelitian adalah siswa dengan populasi 473 yang di ambil secara proporsional random sampling. Sedangkan metode yang digunakan yaitu survey dan teknik analisis data, dan dari hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,6916 dan koefisien determinasi sebesar 0,4783 yang berarti bahwa 47,83% prestasi belajar siswa dapat dihasilkan dari adanya kinerja guru.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Prestasi Belajar,

PENDAHULUAN

Dalam arti sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak saja di lembaga pendidikan formal, akan tetapi bisa juga di lingkungan non formal seperti masjid, surau, rumah dan tempat lainnya.

Secara etimologis, guru sering disebut sebagai pendidik. Dalam konteks Islam ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini, seperti *mudarris*, *mu'allim*, *murabbi*, dan *muaddib*, yang meski memiliki makna yang sama, namun masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda (Rohman, 2016). Dalam pengertian yang lebih luas pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani peserta didik agar ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik secara *khalifah Allah if al-ardh* maupun sebagai *'abd*) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Ramayulis, 2015).

Kata atau istilah *murabbi* misalnya, sering dijumpai dalam kalimat yang orientasinya lebih mengarah pada pemeliharaan, baik yang bersifat jasmani, atau rohani. Pemeliharaan seperti ini terlihat pada proses orangtua dalam membesarkan anaknya. Mereka tentunya berusaha memberikan pelayanan secara penuh agar anaknya tumbuh dengan fisik yang sehat dan pribadi serta akhlak yang terpuji. Sedangkan untuk istilah *mu'allim*, pada umumnya dipakai dalam membicarakan aktivitas yang terfokus pada pemberian atau pemindahan ilmu pengetahuan dari seorang yang tahu kepada seorang yang belum tahu. Kata *Muaddib* menurut *Al-attas*, lebih luas dari istilah *mu'allim* dan lebih relevan dengan konsep pendidikan Islam (Ramayulis, 2011).

Secara terminologi, pendidik menurut Ahmad Tafsir adalah “orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik itu kognitif maupun potensi psimotoriknya”. Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba memandang bahwa “pendidik sebagai orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajiban bertanggung jawab tentang si terdidik” (Ramayulis, 2015).

Menurut undang undang republik Indonesia No. 14 tahun 2005, di pasal 1 Guru dan Dosen punya tugas sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada tingkatan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, karena tugasnya tersebut ia pantas digugu dan ditiru (Erjati, 2017).

Gary dan Margaret dalam Mulyasa (2017) mengemukakan bahwa guru yang efektif dan kompeten secara profesional memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) memiliki kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif, (2) kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, (3) memiliki kemampuan memberikan umpan balik (*feedback*) dan penguatan (*reinforcement*), dan (4) memiliki kemampuan untuk peningkatan diri.

Karena itu, tepatlah yang dikatakan oleh Ametumben yang dikutip dalam buku Bahri Djamarah (2010) bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap murid-murid, baik secara individu maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individu maupun klasikal, baik itu di sekolah atau diluar sekolah.

Dengan itu maka dapat dipahami bahwa tugas guru merupakan pewaris Nabi (*warasat al-anbiya*), yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmatan lil-'alamin* (membawa rahmat bagi seluruh alam), yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian, misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal saleh dan bermoral tinggi.

menurut imam al-Ghazali, tugas utama guru adalah menyempurnakan, membersihkan, dan menyucukan hati manusia untuk mendekati diri kepada Allah. Sejalan dengan pendapat ini, An-nahlawi mengatakan bahwa ada dua tugas utama guru, yaitu *pertama* fungsi penyucian, yaitu berfungsi sebagai pembersih, pemelihara, dan pengembang fitrah manusia. *Kedua*, fungsi pengajaran, yakni menginternalisasikan dan mentransformasikan pengetahuan dan nilai-nilai agama kepada manusia (Romhan, 2016).

Berangkat dari pemahaman tersebut, maka tanggung jawab guru sebagaimana dikatakan An-Nahlawi adalah mendidik individu (anak didik) supaya beriman kepada Allah dan melaksanakan syariat-Nya, mendidik diri supaya beramal soleh dan mendidik masyarakat agar saling menasihati dalam melaksanakan kebenaran, saling menasehati agar tabah dalam menghadapi kesusahan, beribadah kepada Allah serta menegakan kebenaran.

Hasil dari suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung agar tercapai itu disebut dengan kinerja. Pendapat para ahli mengenai kinerja cukup beragam. menurut T.Aritonang dalam Barnawi dan Muhammad Arifin (2012) *performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral dan etika.

Menurut Sanjaya (2005) kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencana, maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan, sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Kinerja mempunyai hubungan erat dengan masalah produktivitas, karena merupakan indikator dalam menentukan bagaimana usaha untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dalam suatu organisasi. Hasibuan (1999) menyatakan

bahwa produktivitas adalah perbandingan antara keluaran (*output*) dengan masukan (*input*).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dikatakan bahwa kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan organisasi. Kinerja guru secara garis besar adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer *knowledge* kepada anak didik sesuai dengan kemampuan keprofesionalan yang dimilikinya dan hasil atau taraf kesuksesan yang dicapai seorang guru dalam bidang pekerjaannya menurut kriteria tertentu dan dievaluasi oleh pimpinan lembaga pendidikan terutama kepala sekolah.

Jika kinerja adalah kuantitas dan kualitas pekerjaan yang diselesaikan oleh individu, maka kinerja merupakan output pelaksanaan tugas. Kinerja untuk guru umumnya dapat diukur melalui. (1) kemampuan membuat rencana pelajaran, (2) kemampuan melaksanakan rencana pelajaran, (3) kemampuan melaksanakan evaluasi, (4) kemampuan menindak lanjuti hasil evaluasi. Dengan demikian kinerja guru pada dasarnya lebih terarah pada perilaku seorang pendidik dalam pekerjaannya dan efektivitas pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang dapat memberikan pengaruh kepada prestasi belajar siswa.

Kata prestasi belajar siswa terdiri dari tiga kata, yaitu prestasi, siswa dan belajar. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata prestasi didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan. Sedangkan siswa adalah pelajar pada jenjang akademi. Adapun makna dari belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut Muhibbin Syah (2010) Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan. Dan Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga nya sendiri (Muhibbin Syah, 2017)

Berdasarkan hal itu, prestasi belajar yang dicapai siswa dapat dirumuskan sebagai berikut: a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah, b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi, c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya (Tu'u, 2008).

Jadi, dapat dipahami bahwa prestasi siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut dilihat dari sisi kognitif, Karena aspek inilah yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Karena itu, unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional. Untuk mendapatkan data lapangan, digunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang ada pada variabel penelitian. Kuesioner setiap butir instrument menggunakan skala penilaian dengan skor terendah 1 (satu) dan skor tertinggi 5 (lima) untuk pernyataan positif dan sebaliknya untuk pernyataan negatif. Adapun data primer yang diperlukan adalah data tentang Kinerja Guru (X_2), dan Prestasi Belajar Siswa (Y). dengan responden penelitian adalah murid yang populasinya 473 siswa dan diambil secara proporsional *random sampling* sejumlah 217 siswa. Kuesioner ditujukan kepada Siswa SMP Plus Awwaliyah Al-asiyah di kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor, sekaligus sebagai unit analisis dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X_2 dengan variabel Y dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi melalui uji t. Kriteria pengujian signifikansi koefisien korelasi adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 8,2532$ sedangkan $t_{tabel} = 1,9826$ ($n = 108$ dan $\alpha = 0,05$), dan $t_{tabel} = 2,623$ ($n = 108$ dan $\alpha = 0,01$) berarti koefisien korelasi antara Kinerja Guru (X_2) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y) adalah sangat signifikan. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Kinerja Guru dengan Prestasi Belajar Siswa.

Kekuatan hubungan antara Kinerja Guru dengan Prestasi Belajar Siswa ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{y2}) sebesar 0,6916 dan koefisien determinasi (r^2_{y2}) sebesar 0,4783, yang berarti bahwa 47,83 % variabel Prestasi Belajar Siswa dapat dihasilkan dari adanya variabel Kinerja Guru.

Hasil penelitian ini selaras dengan Hasil penelitian La Siteni Terdapat hubungan antara Kinerja Mengajar Guru dan prestasi belajar siswa. dengan hasil penelitian bahwa dari hasil perhitungan melalui angket menunjukkan bahwa aspek-aspek kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Keterhubungan variable tersebut ditunjukkan pula oleh koefisien korelasi sebesar 0,68 dengan tingkat korelasi signifikan dan $KP = 46\%$. Dari hasil perhitungan melalui angket menunjukkan bahwa aspek kinerja mengajar guru mempunyai pengaruh yang signifikan, keterhubungan antara variable tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,73. Adapun koefisien korelasi sebesar (KP) sebesar 53% Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa variable kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru secara sendiri-sendiri dan bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi

belajar siswa, dengan koefisien korelasi multiple sebesar 0,82 dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 67%. Hal ini berarti secara bersama-sama pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar gurukelas VI Sekolah Dasar turut menentukan prestasi belajarsiswa Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Pabuaran Kabupaten Serang sebesar 67 %.

SIMPULAN

Sebagaimana tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui hubungan antara Kinerja Guru dengan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat hubungan positif antara variabel X_2 dengan variabel Y dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi melalui uji t. Kriteria pengujian signifikansi koefisien korelasi adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 14,1053$ sedangkan $t_{tabel} = 1,9711$ ($n = 217$ dan $\alpha = 0,05$), dan $t_{tabel} = 2,5989$ ($n = 217$ dan $\alpha = 0,01$). Kekuatan hubungan antara Kinerja Guru dengan Prestasi Belajar Siswa ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{y2}) sebesar 0,6916 dan koefisien determinasi (r^2_{y2}) sebesar 0,4783, yang berarti bahwa 47,83 % variabel Prestasi Belajar Siswa dapat dihasilkan dari adanya variabel Kinerja Guru, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 37,2129 + 0,6533 X_2$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Erjati, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja grafindo, 2010
- Abbas Erjati, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindu, 2017.
- Bahri Djamarah Saiful, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Barnawidan Muhammad Arifin, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Profesional* Cet. 1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2012.
- Mulyasa Echo, *Standar Kompetensi Guru dan Sertifikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2017.
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam, Analisis Filosofis System Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Rohman Chaerul Dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kepribadian Guru Menjadi Pendidik Yang Dicintai Dan Diteladani Siswa*, Bandung: Penerbit Nuasnsa, 2016.
- S.P. Hasibuan Malayu, *Organisasi Dan Motivasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- Sanjaya Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2005.
- Syah Muhibin, *Psikologi Belajar*, Depok: PT. Raja grafindo persada, 2017.

Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, Jakarta: PT. Grasindo, 2008.